

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSIAL LOKAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET JAMUR DI DESA TLOGOWARU

Dian Rustyawati*¹, Siswoyo Siswoyo², Solaini Solaini³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

*e-mail: dianrustya@iainutuban.ac.id

Abstrak

Kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan perekonomian di Indonesia. Keberagaman potensi sumber daya alam di Indonesia menunjukkan bahwa keberagaman potensi di Indonesia sangat tinggi. Begitu pula dengan keberagaman produk dari berbagai wilayah yang menjadi faktor pendukung berkembangnya ekonomi kreatif. Dalam pengembangan ekonomi kreatif diperlukan adanya Kerjasama dan kolaborasi hexahelix dari sektor akademisi, sektor industry, komunitas, pemerintah, media, dan regulasi. Dalam hal ini perguruan tinggi mengambil peran penting pada pengembangan ekonomi kreatif, di mana melalui tri dharma perguruan tinggi, dapat memfasilitas munculnya kemajuan di bidang Pendidikan, sosial, ekonomi, dan bidang lainnya yang berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat. Pun sama dengan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, di mana melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mulai memberikan peran nyata di masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Tuban. Desa Tlogowaru merupakan desa yang memiliki potensi pertanian Jamur, sehingga dilakukan pendampingan untuk pengembangan produk olahan Jamur sebagai salah satu produk unggulan desa. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Tlogowaru, dilakukan pelatihan pembuatan Nugget Jamur untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam proses produksi olahan jamur yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi di pasar. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana Upaya pendampingan yang mencakup pelatihan teknis, pemantauan dan evaluasi. Hasilnya mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta produksi produk unggulan desa. Diperlukan pendekatan kolaboratif dan menyeluruh. Artikel ini menganalisis pengalaman peneliti dan dampaknya terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Diharapkan kegiatan ini mampu memberikan sumbangan positif terkait pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi local melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat di Desa Tlogowaru.

Kata Kunci: ekonomi, kreatif, potensi, lokal, tuban

Abstract

The contribution of the creative economy is a source of inspiration for economic development in Indonesia. The diversity of potential natural resources in Indonesia shows that the diversity of potential in Indonesia is very high. Likewise, the diversity of products from various regions is a supporting factor for the development of the creative economy. In purpose to develop the creative economy, hexahelix cooperation and collaboration is needed from the academic sector, industry sector, community, government, media, and regulation. In this case, universities take an important role in the development of the creative economy, where through the 'tri dharma' of higher education, it can facilitate the emergence of progress in the fields of education, social, economic, and other fields that affect people's lives. This is also the case with Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, where the Faculty of Economics and Islamic Business has began to take a real impact in society, especially in the Tuban Regency area. Tlogowaru Village is a village that has the potential of mushroom farming, so assistance is provided for the development of processed mushroom products as one of the village's local products. In an effort to empower the creative economy in Tlogowaru Village, training in making Mushroom Nuggets was carried out to improve community skills in the production process of processed mushrooms that are of high quality and have high competitiveness in the market. This article describes how the mentoring effort includes technical training, monitoring and evaluation. The results include increased knowledge and skills, as well as the production of superior village products. A collaborative and holistic approach is required. This article analyzes the researcher's experience and its impact on the development of a creative economy based on local potential. It is hoped that this activity will be able to provide a positive contribution related to the development of a creative economy based on local potential through community empowerment activities in Tlogowaru Village.

Keywords: economy, creative, potential, local, tuban

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis pada kreativitas. Ekonomi kreatif dapat menjadi sumber ekonomi baru yang perlu dikembangkan dalam perekonomian nasional, karena dapat dijadikan sebagai *social enterprise* untuk masyarakat di suatu daerah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional (Sutriyanti, 2017). Ekonomi kreatif merupakan Upaya peningkatan nilai tambah yang yang unggul dari ide kreatif manusia (orang kreatif) dan berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan, termasuk teknologi dan budaya lokal (Kememparekraf, 2014).

Kreativitas dalam ekonomi kreatif merupakan sesuatu yang sangat berharga. Ekonomi kreatif dapat digunakan untuk menopang usaha yang dimiliki dengan menghasilkan inovasi dan menciptakan produk yang dipasarkan. Setidaknya produk yang dihasilkan memiliki ciri khas yang dapat diingat konsumen ketika berkunjung suatu wilayah atau kota tertentu. Perkembangan ekonomi kreatif diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana sebagian besar pelaku ekonomi kreatif adalah usaha kecil dan menengah.

Data BPS menunjukkan bahwa Selama periode 2010-2017, angka PDB sektor ekonomi kreatif terus menunjukkan kenaikan dengan tren positif yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Dari Rp 526 triliun pada tahun 2010, PDB ekonomi kreatif naik menjadi Rp 989 triliun pada tahun 2017. Menurut perkiraan, PDB nominal ADHB ekonomi kreatif pada tahun 2018 – 2020 juga menunjukkan tren positif. Namun pertumbuhan PDB ADHK pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,39%. Di antara 17 subsektor kreatif, subsektor kuliner, kriya, dan fashion menjadi penyumbang PDB terbesar pada perkembangan ekonomi kreatif dengan total kontribusi sekitar 75% dalam setahun. Untuk sub sektor kuliner menyumbang sebesar 42%, kriya 15%, dan fashion 18% setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi kreatif ini tidak lepas dari peranan para pengusaha muda yang mengembangkan usaha berbasis kreativitas. Mereka memiliki kemampuan berpikir dan bertindak *think inside the box, but act outside the box*. Hal ini menjadi keunggulan mereka di mana dengan sentuhan kreativitas, usaha kecil menengah bisa tumbuh dengan tren positif dan membawa pengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Munculnya para wirausaha muda di sektor industri kreatif tidak lepas dari semakin bertumbuhnya ekosistem wirausaha yang ada di lingkungan Masyarakat, baik yang diinisiasi oleh komunitas wirausaha maupun perguruan tinggi. Dalam kegiatannya, Perguruan tinggi dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan dengan menciptakan entitas kewirausahaan bagi mahasiswa sebagai role model dalam berwirausaha. Kegiatan organisasi diawali dengan mengaktifkan komunikasi kreatif untuk memposisikan diri sebagai media pembelajaran berkelanjutan (Purnomo, 2017).

Perwujudan Pembangunan ekosistem wirausaha ditunjukkan melalui program pengabdian pada Masyarakat (PKM) yang merupakan salah satu unsur penting dalam tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian dosen dan mahasiswa kepada Masyarakat (Nasrul Wathoni, Tiana Milanda, Dolih Gozali, Dwi Indra Purnomo, 2023).

Untuk mencapai cita-cita tersebut, perguruan tinggi menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bekerja sama dengan banyak entitas dengan kemampuan berbeda di bidang kewirausahaan. Proses panjang pelatihan ini bersifat kreatif dan akan lebih mudah dilaksanakan jika dilakukan kolaborasi. Kerjasama ini bisa bersifat antar ilmu, interdisipliner, didukung dengan penelitian dan sosialisasi kepada komunitas wirausaha di Masyarakat (Rustya & Akhmad Zaini, 2020).

Sektor ekonomi kreatif memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tuban. Sebagian besar industri kecil di pedesaan merupakan industri kreatif. Salah satu industri kreatif yang banyak diikuti masyarakat adalah olahan pertanian. Adanya kebijakan bupati one village one product mendorong munculnya produk-produk ekonomi baru berbasis potensi local yang memiliki nilai jual tinggi. Sektor ekonomi kreatif dengan modal kecil akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan menciptakan banyak lapangan kerja sehingga mengurangi pengangguran. Produk local olahan juga hadir di Kabupaten Tuban, seperti yang ada di Desa Tlogowaru Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban. Industri kreatif ini menjadi sumber pendapatan masyarakat desa untuk mampu tumbuhnya UMKM baru.

Desa Tlogowaru merupakan kawasan pedesaan yang kaya akan potensi alam khususnya potensi budidaya jamur. Kehidupan warga desa ini masih bergantung terutama pada pertanian dan sumber daya alam setempat. Oleh karena itu, dosen beserta mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban melakukan penelitian awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi dan permasalahan yang ada di desa Tlogowaru dalam Upaya untuk pemanfaatan sumber daya yang ada guna mengembangkan ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian awal, diketahui bahwa di Desa Tlogowaru terdapat kegiatan budidaya jamur yang cukup besar, tetapi masih sedikit upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan potensi ini secara ekonomi. Kurangnya penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal menjadi salah satu kendala utama dalam mengoptimalkan potensi jamur yang ada di desa ini. Meskipun saat ini sudah ada upaya pendampingan pengembangan UKM baik dari internal desa maupun eksternal desa berupa pelatihan ataupun expo bazaar, tetapi produk yang didampingi masih terbatas pada beberapa jenis. Mengetahui situasi ini, dosen beserta mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban mengadakan pelatihan olahan dari hasil budidaya jamur di Desa Tlogowaru.

2. METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan nugget jamur guna mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensial lokal di Desa Tlogowaru dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif. Berikut penjelasan metode pelaksanaan kegiatan pelatihan:

A. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan

Tahap awal kegiatan dilakukan penelitian lapangan, di mana peneliti memetakan potensi dan permasalahan yang ada di desa. Ada pun jenis penelitian yang digunakan yaitu Participatory Action Research (PAR). Model penelitian ini dipilih karena dapat melibatkan semua pihak yang berkepentingan untuk mengkaji suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. PAR memiliki 3 parameter yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Ketiganya saling berhubungan satu sama lain dan diimplementasikan dalam aksi perubahan (Afandi, 2015).

B. Pelatihan Teknis

Tahap pelatihan merupakan komponen utama dalam kegiatan pendampingan ini. Dalam kegiatan pelatihan terdapat beberapa tahap, yaitu :

- 1) Pengenalan konsep kegiatan : peserta pelatihan diberikan pengarahan awal terkait produk olahan Jamur, meliputi gambaran umum proses produksi, kandungan gizi, serta potensi penjualan produk.

- 2) Proses penyiapan bahan : peserta diberikan penjelasan mengenai bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi Nugget Jamur serta perbandingan komposisi bahan.
- 3) Proses produksi : Peserta pelatihan diajak terlibat langsung dalam proses pembuatan Nugget Jamur mulai dari proses awal sampai proses akhir hingga Nugget Jamur matang.

C. Pemantauan dan Diskusi

Quality control: setelah proses memasak Nugget Jamur selesai, para peserta diajak untuk mencicip serta memberikan komentarnya terkait Nugget Jamur yang mereka masak tadi. Di sini terjadi proses saling berbagi ide dan diskusi antara pemateri dengan peserta pelatihan.

D. Monitoring

Kegiatan pendampingan tidak berhenti setelah pelatihan pembuatan Nugget Jamur. Tim PKM melakukan pemantauan lanjutan untuk memastikan kelompok Masyarakat penerima manfaat pelatihan ini mampu menjalankan praktik yang telah dipelajari. Proses hasil pendampingan didokumentasikan dalam bentuk laporan dan materi visual yang dibagikan kepada komunitas yang lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini diperlukan pengukuran semangat dalam proses inisiasi kewirausahaan berbasis komoditas local sebagai landasan dalam pendampingan. Selama ini Masyarakat sering mendapatkan bantuan dari pemerintah. Meski begitu, Sebagian besar bantuan tersebut tidak berjalan secara berkesinambungan (Bunyamin et al., 2016).

Proses pendampingan kelompok Masyarakat pada pelatihan pembuatan nugget jamur guna mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensial lokal di Desa Tlogowaru dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara terstruktur dan menyeluruh.

Berikut detail penjelasan masing-masing rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dan hasilnya:

a. Pengenalan Konsep Kegiatan

Setelah diberikan gambaran umum mengenai proses produksi yang akan dilakukan, peserta pelatihan mendapatkan tambahan pemahaman tentang Nugget Jamur, kandungan gizi, serta potensi ekonominya.

b. Proses penyiapan bahan

Pasca pelatihan, para peserta bisa secara mandiri menyiapkan bahan sendiri untuk pembuatan Nugget Jamur, karena bahan-bahan yang dibutuhkan mudah ditemui di pasaran.

c. Proses produksi

Peserta mengetahui tahapan-tahapan yang dilalui dalam pembuatan Nugget Jamur, mulai dari proses pengulenan bahan sampai penggorangan. Pasca pelatihan, para peserta dapat dengan mudah mempraktikkannya di rumah.

d. Evaluasi

Setelah produk matang, peserta secara bersama-sama diajak untuk mencoba hasil nugget jamur dan diminta memberikan komentarnya serta berdiskusi. Dari hasil diskusi ini peserta mengetahui apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam proses produksi Nugget Jamur supaya tetap terjaga kualitas rasa dan kandungan gizinya.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, inovasi, dan teknologi di Masyarakat. Tahapan-tahapan yang dilakukan harus mampu memberikan dampak positif bagi Masyarakat, khususnya di bidang perekonomian, social, dan kemajuan wilayah (Ciptawaty et al., 2023). Perkembangan dari hasil pelatihan pembuatan nugget jamur guna mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensial lokal di Desa Tlogowaru ini menunjukkan dampak positif terhadap kelompok Masyarakat penerima manfaat (*beneficiaries*) (Marlina et al., 2021).

1) **Peningkatan pengetahuan**

Adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terhadap inovasi produk olahan jamur merupakan salah satu hasil penting dari kegiatan pendampingan ini. Sebelumnya Jamur lebih sering dijual mentah atau kadang juga dibuat Jamur Crispy, tetapi dengan adanya pelatihan ini masyarakat mendapatkan ide baru mengenai olahan berbahan dasar jamur lainnya.

2) **Pengembangan keterampilan**

Adanya penambahan keterampilan masyarakat dalam inovasi pembuatan produk pangan berbahan dasar jamur merupakan hasil langsung yang didapatkan dari pelatihan ini. Keterampilan ini mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil panen jamur di Desa Tlogowaru.

3) **Peningkatan produktivitas**

Adanya pelatihan ini mampu membantu masyarakat untuk merintis bisnis baru dengan mengoptimalkan potensi yang ada di desa sehingga mampu mendukung peningkatan geliat perekonomian desa nantinya.

Menurut Caturiyah dalam Ibrahim (2022:2) kegiatan pemberdayaan Masyarakat untuk berwirausaha ini bertujuan untuk mendukung peningkatan perekonomian keluarga, memotivasi, dan membangkitkan pemahaman akan potensi yang ada serta berusaha untuk mempraktikkan wawasan dan mengimplementasikan ide pengembangan wirausaha.

Setelah serangkaian kegiatan, dilakukan proses evaluasi yang melalui tinjauan ulang ke desa untuk mengetahui perubahan dan dampak positif yang terjadi di Masyarakat Desa Tlogowaru. Selanjutnya perlu dilakukan upaya pembinaan tambahan terhadap beberapa perwakilan Masyarakat yang terlibat dalam pelatihan ini (Emi, 2018).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat melalui pelatihan pembuatan nugget jamur guna mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensial lokal di Desa Tlogowaru pada kelompok masyarakat Tlogowaru dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang disusun secara terstruktur dan menyeluruh. Pelaksanaan setiap tahapan secara berurutan ditujukan oleh meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta peningkatan produktivitas masyarakat. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya untuk mampu mendukung peningkatan perekonomian desa melalui pengoptimalan potensi local yang ada untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat desa.

Kegiatan ini masih berfokus pada potensi dan keunggulan yang ada di Desa Tlogowaru Merakurak, sehingga tahapan kegiatan ini belum tentu bisa digunakan di wilayah lainnya guna pemberdayaan ekonomi Masyarakat desa. Selain itu, pelatihan ini masih terbatas pada proses produksi nugget Jamur. Sehingga diperlukan kegiatan

pendampingan lanjutan bagi Masyarakat desa Tlogowaru, seperti pendampingan Merk dan Branding, pemasaran, serta penyusunan keuangan usaha, sehingga pendampingan yang dilakukan bisa menyeluruh terkait hal-hal yang harus dikuasai dalam pengembangan sebuah usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Masyarakat Desa Tlogowaru menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM IAINU Tuban, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban, Kaprodi Perbankan Syariah, Kepala Desa Tlogowaru, Pegiat Pertanian Jamur Tlogowaru, serta para peserta pelatihan atas dukungan pada kegiatan ini, sehingga bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi. (2015). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organizing*), Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya
- Badan Pusat Statistik. (2023). Ekonomi Indonesia triwulan III-2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2000/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2023-tumbuh-4-94-persen--y-on-y-.html> (Diakses tanggal 23 Desember 2023).
- Bunyamin, A., Purnomo, D., & Taofik, S. (2016). Metode replikasi kewirausahaan sosial untuk peningkatan motivasi wirausaha berbasis komoditas lokal di kecamatan banyuresmi, kabupapen garut. *Jurnal Agroteknologi*, 10(02), 137–143.
- Ciptawaty, U., Edwin Russel, Dedy Yuliawan, Syarifah Nurbaiti, & Melati, W. A. (2023). Pengelolaan Potensi Taman Wisata Desa Di Taman Wisata Tanjung Mas Bogorejo. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 77–82. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.13>
- Kememparekraf. (2014). Infografis Data Statistik Indikator Makro Pariwisata & Ekonomi Kreatif. Jakarta: Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Publishing
- Marlina, S., Ambarwati, N. S. S., Armandari, M. O., & ... (2021). Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tentang Pembuatan Hand Sanitizers. *Prosiding Seminar ...*, 2019, 167–172. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25633>
- Nasrul Wathoni, Tiana Milanda, Dolih Gozali, Dwi Indra Purnomo, I. S. (2023). *Pemanfaatan Kulit Manggis Dalam Sediaan Sabun Cair Antiseptik Di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. 12(2), 284–289.
- Purnomo, Dwi. 2017. *Entrepreneur Speak Up*. Bandung. Bitread Publishing
- Rustya, D., & Akhmad Zaini. (2020). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 44–54. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.100>
- Sutriyanti. (2017). Pengaturan Ekonomi Kreatif Guna Mengembangkan Sumber Ekonomi Baru. *Jurnal Kajian*, 22(4), 269–280. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/3915/1130>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

